

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Data-data yang penulis dapatkan dalam penelitian ini, penulis peroleh dari data primer berupa hasil wawancara dan angket, serta data sekunder berupa data-data internal Masjid Jogokariyan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai fakta-fakta yang ada di lapangan secara sistematis, faktual dan diteliti kemudian dianalisa untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat menggambarkan strategi dan keefektifan program jama'ah mandiri terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat kampung Jogokariyan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kampung Jogokariyan yang berjumlah 1000an Kepala Keluarga, jumlah ini diambil dari data Masjid Jogokariyan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2013: 392) menyebutkan bahwa sampel adalah elemen-elemen dari bagian populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan sampel pada penelitian ini.

Sampel dari penelitian ini sebanyak 50 orang. Adapun penarikan sampel dilakukan dengan cara *random sampling* (pengambilan sampel secara acak) atau probabilitas sampling artinya semua unit populasi mempunyai kesempatan untuk dijadikan sampel atau suatu sampel yang ditarik sedemikian rupa dimana suatu elemen (unsur) individu populasi, tidak didasarkan pada kepentingan pribadi, tetapi tergantung kepada aplikasi kemungkinan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini berada di Masjid Jogokariyan, Karangkajen, Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengkaji efektivitas pemberdayaan ekonomi masjid dan masyarakat kampung Jogokariyan dalam programnya yaitu Jama'ah Mandiri.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2013: 225). Merupakan data yang diperoleh langsung dari responden, melalui wawancara dan kuesioner kepada DKM atau pengurus Masjid Jogokariyan, masyarakat Kampung Jogokariyan dan pihak-pihak terkait dalam pengumpulan data yang peneliti butuhkan, berkaitan dengan masalah skripsi ini.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2013: 225).

Data yang diperoleh dari sumber data dokumentasi internal yang dikeluarkan pihak Masjid Jogokariyan dan literatur kepustakaan seperti buku-buku dan sumber lainnya yang berkaitan dengan materi skripsi ini.

Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2000: 116). Adapun yang termasuk dalam subyek penelitian ini adalah Masjid Jogokariyan dan masyarakat kampung Jogokariyan.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam hubungannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, maka akan dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpul data dengan melakukan pencatatan terhadap setiap gejala (perilaku, kondisi, kegiatan, peristiwa) yang dapat diamati (dengar, lihat, raba). Ciri dari teknik pengamatan adalah: pengamatan terkait dengan gejala yang sedang berlangsung, membutuhkan waktu yang relatif lama, dan bersifat obyektif karena adanya pengamatan langsung terhadap gejala (Ismail, 2015: 78).

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan tanya jawab antara peneliti yang berperan sebagai pewawancara (*interviewer*) dengan dengan yang diteliti (*interviewee*). Orang atau subjek yang diwawancara dalam penelitian diebut dengan informan (Ismail, 2015: 75).

Dalam uraian tentang wawancara, peneliti setidaknya harus mengemukakan hal-hal berikut:

- a. Menentukan jenis wawancaranya;
- b. Menentukan siapa atau subjek yang akan dituju;
- c. Data apa yang diperoleh dari tiap subjek.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menelusuri atau melacak data dari dokumen atau sesuatu yang memiliki nilai sejarah yang terkait dengan tema penelitian. Peneliti harus mengemukakan bentuk dari dokumnennya yang akan dilacak dan untuk memperoleh data apa. Bentuk dari dokumen ini berupa monografi wilayah (dusun, desa, kecamatan, kabupaten), dokumen sejarah lembaga/ suatu daerah/ komunitas, surat keputusan, dan lainnya yang memiliki nilai historis (Ismail, 2015: 77).

4. Kuesioner/Angket

Menurut Sugiyono (2013: 199), angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner ini digunakan peneliti untuk mendapatkan pendapat para warga Kampung Jogokariyan yang merasakan program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Masjid Jogokariyan dan dalam kuesioner ini menggunakan skala likert untuk menghitung kuesioner yang sudah didapat oleh peneliti.

Peneliti menggunakan skala likert untuk mengetahui hasil dari kuesioner yang akan diberikan kepada masyarakat Masjid Jogokariyan mengenai program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh para pengelola Masjid Jogokariyan.

Adapun yang menjadi tolak ukur (bobot nilai) pemberdayaan itu berhasil atau gagal, yaitu:

Sangat Setuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Netral (N)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

Kemudian data yang telah diperoleh diolah menggunakan statistik persentase dan disusun ke dalam bentuk tabel. Adapun rumus yang penulis gunakan ialah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P : besarnya persentase

F : frekuensi (jumlah jawaban responden)

N : jumlah responden

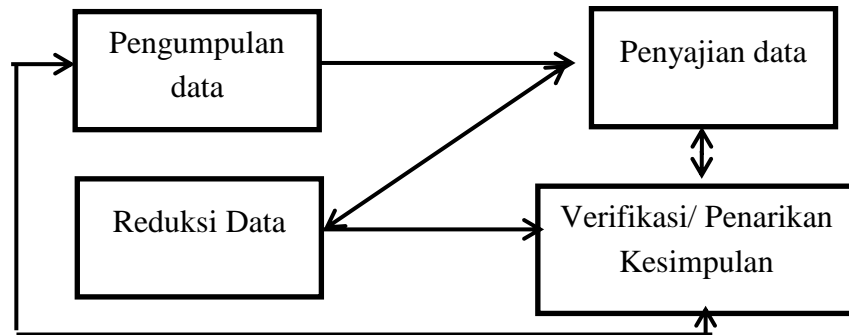
G. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013: 246).

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari huungann di antara dimensi-dimensi uraian (Moleong, 2002: 103).

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, menyebutkan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses siklus dan interaktif yang bergerak diantara empat sumbu yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data kualitatif ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif: Model Interaktif



Sumber : Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman

Adapun penjelasan dari gambar analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam kegiatan mereduksi mencakup pemilihan dan pemilihan (pilih-pilih) antara data yang relevan dan yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Data yang relevan perlu diambil, sedangkan data yang tidak relevan tidak perlu diambil (Ismail, 2015: 99).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan melalui uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Display data mempermudah dalam memberikan pemahaman mengenai data yang diperoleh dan diolah. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan peneliti

kualitatif sehingga display data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk uraian atau dideskripsikan dengan kalimat (Sugiyono, 2013: 95).

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Moleong, 2002: 46).

H. Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threats*)

Data yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan alat analisis SWOT yang merupakan analisis kualitatif yang dilaksanakan dengan mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah Strength (kekuatan atau potensi) dan Weakness (kelemahan atau kendala). Faktor eksternal terdiri dari Opportunity (peluang) dan Threat (ancaman).

Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh pandangan dasar mengenai Strategi yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini pengkajian tentang upaya-upaya apa saja yang dapat

dijadikan solusi alternatif dalam pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut Rangkuti (2009: 28) kinerja perusahaan ataupun organisasi dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Kombinasi faktor internal dengan faktor eksternal yaitu:

1. Strategi SO (*Strengths Opportunities*)

Strategi SO merupakan strategi yang dibuat berdasarkan jalan pemikiran objek, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST (*Strengths Threats*)

Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki objek untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*)

Strategi WO ini ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT (*Weaknesses Threats*)

Strategi WT didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 3.1. Matrik SWOT

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p><i>Strengths (S)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tentukan faktor-faktor kekuatan internal 	<p><i>Weaknesses (W)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
<p><i>Opportunities (O)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tentukan faktor-faktor peluang eksternal 	<p><i>Strategi S-O</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Ciptakan strategi yang menggunkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang 	<p><i>Strategi W-O</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<p><i>Threats (T)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal 	<p><i>Strategi S-T</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman 	<p><i>Strategi W-T</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, (2008:31)